

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan prioritas utama bagi bangsa Indonesia karena pendidikan dapat meningkatkan mutu dan pengembangan kecerdasan dari individu tersebut. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya (Uyoh Sadulloh, 2012: 57). Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar diruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan.

Sebagai sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara. Mahasiswa merupakan

insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, namun juga bisa memanfaatkan ruang belajar lain, sebagai contoh *study club* (kelompok belajar).

Pembelajaran dengan *study club* mampu melatih mahasiswa untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapannya, mahasiswa bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang pandai atau ketinggalan. Bagi mereka yang enggan bertanya kepada dosen, mereka dapat bertanya langsung tanpa ada rasa takut kepada teman. Sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi pelajaran yang tidak mampu memahami materi pelajaran dikarenakan takut bertanya kepada dosen.

Menurut Hamruni (2011:186) kelompok belajar adalah suatu tipe pembelajaran yang memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri. Pembelajaran kelompok belajar (*study club*) adalah suatu proses pembelajaran dimana mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari mahasiswa yang heterogen (campuran) baik dalam kemampuan intelektual dan sosial budaya. Dalam pembelajaran dengan metode kelompok belajar diharapkan mahasiswa yang mampu dapat memberi penjelasan kepada mahasiswa yang kurang faham dengan materi bimbingan dosen. Menurut Djamarah dan Zain (2013:25)

adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada kelompok pembelajaran adalah dengan strategi pembelajaran teman sebaya (*peer learning*).

Pembelajaran *peer learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah mahasiswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap mahasiswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran *peer learning* dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Menurut Robert (2018) pembelajaran *peer learning* secara internasional dipahami sebagai penggunaan pengajaran dan pembelajaran strategi di mana siswa belajar dengan dan dari satu sama lain tanpa intervensi langsung seorang guru.

Menurut San (2013:20) *peer learning* merupakan pembelajaran yang dibantu seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. *Peer learning* ini memiliki karakteristik yang berbeda dari model-model pembelajaran yang lain, dalam pembelajaran *peer learning* ini siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi, siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif serta membantu siswa yang

kurang mampu atau kurang faham dengan materi yang diberikan oleh gurunya.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan mahasiswa mampu untuk mengerti atau memahami tentang arti/konsep, yang diketahuinya, dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja tetapi mahasiswa juga harus memahami setelah pelajaran tersebut dipelajari, kebanyakan orang mengira bahwa belajar itu adalah menghafal tetapi kenyataannya orang hafal belum tentu paham tetapi orang paham sudah pasti mengerti. Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Djali,2011) pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut Anas (2008) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri, pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hapalan.

Pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja nantinya. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk

mendapatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar akuntansi. Dengan demikian tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang unggul dan mampu menerapkan ilmu dengan sebaik-baiknya.

Salah satu contoh kurangnya pemahaman mengenai materi adalah mahasiswa pendidikan akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah yang terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kurangnya pemahaman mengenai materi perkuliahan yang disampaikan dapat dilihat dari masih banyaknya nilai yang B dibandingkan nilai A. Untuk itu perlu adanya upaya untuk membantu memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen melalui *study club*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kegiatan *study club* yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Bagaimana peranan *study club* dalam meningkatkan pemahaman materi perkuliahan mahasiswa FKIP Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah disampaikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan *study club* yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan peranan *study club* dalam meningkatkan pemahaman materi perkuliahan mahasiswa FKIP Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dimana penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan mahasiswa yang menghendaki kemajuan danpeningkatan pemahaman belajar dan hasil belajar.